

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Perusahaan Jakarta Islamic Index)

Titin Hartini¹, Rika Lidyah², Mismiwati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

titinhartini_uin@radenfatah.ac.id¹,

rikalidyah_uin@radenfatah.ac.id²,

mismiwati_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak – Harga saham merupakan nilai yang diberikan pasar pada efek yang di perdangangkan di pasar modal. Harga yang diberikan pasar dapat menentukan nilai dari perusahaan apakah perusahaan tersebut baik dalam mengelola dana yang ada atau sebaliknya, tingginya harga saham menunjukkan keberhasilan perusahaan dan investor akan semakin banyak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari rasio keuangan yakni ROE, PER, DER terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam kelompok JII periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu saham perusahaan tersebut masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Indeks* (JII), saham tersebut ada dalam periode 2013 sampai 2015 dan tidak keluar dalam JII selama periode 2013 sampai 2015 dan engeluaran laporan keuangan dalam satuan rupiah. Sampel dalam penelitian sebanyak 15 perusahaan. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci – Harga Saham, ROE, PER, DER

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini membuat banyaknya intrumen investasi untuk meningkatkan nilai dari suatu uang yang akan di investasikan. Salah satu tempat atau sarana bagi para investor adalah pasar modal. Saat ini terdapat banyak pasar modal yang berbeda-beda disetiap negara. Salah satunya di Indonesia yakni Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, karena fungsi pasar modal adalah menyalurkan dana investasi dari masyarakat atau investor kepada pihak yang membutuhkan modal tambahan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bursa Efek Indonesia dapat menyalurkan dana untuk peningkatan pembangunan nasional, pemerataan pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Salah satu kelebihan pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas serta kemudahan yang diberikan

untuk mengakses saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Harga saham merupakan nilai yang diberikan pasar pada efek yang di perdangangkan di pasar modal. Harga yang diberikan pasar dapat menentukan nilai dari perusahaan apakah perusahaan tersebut baik dalam mengelola dana yang ada atau sebaliknya, tingginya harga saham menunjukkan keberhasilan perusahaan dan investor akan semakin banyak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Prinsip para investor adalah untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Semakin tinggi harga saham maka tingkat kepercayaan investor akan semakin tinggi dan dana yang didapatkan perusahaan akan semakin besar.

Indonesia memiliki berbagai suku, agama, dan budaya. Mayoritas penduduk indonesia beragama Islam, oleh karena itu pemerintah juga menyusung konsep syariah yang diterapkan di beberapa instansi. Salah satunya Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan produk syariah salah satunya saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), JII yang dibentuk oleh PT. Bursa Efek Indonesia bersama PT. Danareksa Invesment Management (DIM) berdasarkan hukum dan syariat Islam. Saham yang masuk dalam kategori JII adalah saham-saham syariah yang telah melewati pemerikasaan dari dewan pengawas syariah PT. DIM dan masuk dalam daftar efek syariah (DES). Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES tersebut merupakan panduan investasi bagi reksadana syariah dalam menempatkan dana kelolaannya serta juga dapat dipergunakan oleh investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi pada portofolio efek syariah (Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Menurut Mardani (2014) Pasar modal syariah adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi dan terbebas dari hal-hal yang dilarang oleh ajaran agama Islam seperti *riba*, perjudian, spekulasi dan lain-lain.

Pendekatan penilaian saham dapat menggunakan teknik analisis fundamental. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasaran. Analisis saham sangat diperlukan investor sesudah dan sebelum melakukan keputusan investasi agar dapat menghitung tingkat pengembalian serta tingkat risiko saham yang dinilai, sehingga mempermudah berlangsungnya proses pengambilan keputusan investasi. Investor harus bisa

menilai tingkat kinerja perusahaan efek yang akan dijadikan sarana investasi.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memberikan laba sebesar-besarnya kepada pemilik saham. Beberapa penelitian tentang ROE menurut Mughni (2013) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian menurut Purba (2014) ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilakukan dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah rasio yang membandingkan harga saham per lembar yang ditentukan di pasar modal dengan laba per lembar saham (Husnan dan Enn, 2015). Beberapa Penelitian mengenai PER menurut Rasyid, Dina dan Nora (2013) mengemukakan bahwa PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Nugroho (2016) menyatakan bahwa variabel rasio pasar yakni PER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Achirani, Artina dan Africano (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur tingkat kewajiban terhadap modal sendiri perusahaan beberapa penelitian tentang DER menurut Pandansari (2012) menyatakan bahwa DER secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Partiawan (2011) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian menurut Nurfadillah (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian terdahulu penulis tertarik untuk menganalisis “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index (JII)”.

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA Harga Saham

Menurut Husnan dan Enny (2015) saham atas sekuritas merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

Menurut Rusdin (2006) dalam Arsetiyawati (2013), yang dimaksud dengan saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak atas klaim penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham tersebut mengandung hak atas dividen dan dapat diperjual belikan. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Pendekatan Penilaian Saham

Menurut Halim (2015) upaya untuk merumuskan bagaimana menghitung harga saham dapat dilakukan dengan dua macam analisis:

a. Analisis Fundamental

Analisis ini membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan nilai pasarnya, pendekatan ini

dipegaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri maupun kondisi industri dan perekonomian secara makro.

b. Analisis Teknikal

Analisis ini dilakukan dengan cara memperhatikan perubahan saham dari waktu ke waktu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut.

Alasan dipilihnya analisis fundamental oleh penulis karena menurut penelitian Pandansari (2012) dalam menghimpun dana dari masyarakat atau dana dari pemegang saham perusahaan berkewajiban untuk menjaga dan memelihara kondisi keuangan perusahaan dengan baik, untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan dengan tujuan agar para investor dapat memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Oleh karena itu dalam menganalisis harga saham peneliti menggunakan analisis fundamental.

Teori Signalling

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal (Wolk, et al. 2001) dalam Nugroho (2016) Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Jogiyanto (2000) dalam Nugroho (2016) mengungkapkan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor, dalam keputusan berinvestasi. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan seperti hal nya gambaran yang dapat disajikan dari analisis rasio keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori sinyal dapat digunakan dalam penelitian ini, karena analisis rasio keuangan yang dilakukan setiap perusahaan adalah berdasarkan sinyal untuk memperbaiki informasi yang disampaikan kepada pihak eksternal yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham, sehingga dapat menarik semakin banyak investor yang mau membeli saham perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Menurut Husnan dan Enny (2015) ROE mengukur seberapa banyak laba yang menjadi hak pemilik equitas. Menurut Bambang Riyanto (2001) dalam Shidiq (2012) Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri (ROE) adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan

pajak perseroan atau *income tax*. Sedangkan modal sendiri yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini dan Iin (2012) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE maka kemungkinan kenaikan laba bagi para investor akan semakin tinggi sehingga respon positif yang diberikan pasar akan meningkatkan harga saham.

H1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga saham.

Pengaruh PER Terhadap Harga saham

Menurut Husnan dan Enny (2015) PER membandingkan harga saham per lembar yang ditentukan oleh pasar terhadap laba per lembar saham. Rasio ini mengindikasikan pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi apabila PER tinggi maka pemodal akan akan memperkirakan laba yang diterima semakin tinggi, perkiraan tersebut akan memberikan sentimen positif dan harga saham perusahaan akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2016) menyatakan bahwa variabel rasio pasar yakni PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga saham.

Pengaruh DER Terhadap Harga saham

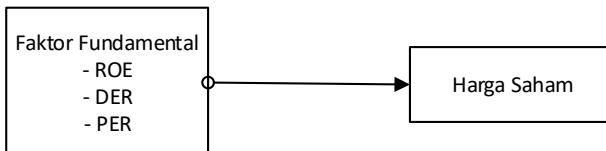
Menurut Husnan dan Enny (2015) DER membandingkan antara total hutang terhadap modal perusahaan. Seberapa besar jumlah hutang yang diberikan kreditur terhadap perusahaan, semakin tinggi hutang maka tingkat pengembalian yang diharapkan akan semakin tinggi.

Menurut Pandansari (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa secara parsial DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan persentase penyedian dana dari pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang diberikan pemegang saham. Hal ini disebabkan anggapan pemegang saham dengan tingginya risiko yang dimiliki perusahaan dan direspon negatif oleh pemegang saham sehingga dapat menurunkan harga saham.

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga saham.

Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran untuk mengatahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka digunakan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *eksplanatory*, dengan pendekatan *hypothetico-deductive* yang bertujuan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia

secara empiris dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verification*) dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel dalam rangka pengujian hipotesis.

Variabel Penelitian

Harga saham

Harga saham adalah suatu nilai saham dipasar modal pada saat penutupan (*closing price*). Harga saham yang dipakai pada penelitian ini adalah harga penutupan saham pada akhir tahun periode diteliti.

Return on Equity (ROE)

ROE adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memberikan laba sebesar-besarnya kepada pemilik saham. Rumus untuk menghitung ROE menurut Husnan dan Enny (2015) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{(\text{Rata - rata})\text{Ekuitas atau modal sendiri}}$$

Price Earning Ratio (PER)

PER adalah membandingkan harga saham di pasar terhadap laba per lembar saham. Menurut Husnan dan Enny (2015) rumus untuk menghitung PER adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

Menghitung *Earning Per share* (EPS) :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perhitungan rumus DER menurut Husnan dan Enny (2015) :

$$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham perusahaan tersebut masuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Indeks* (JII).
2. Saham tersebut ada dalam periode 2013 sampai 2015 dan tidak keluar dalam JII selama periode 2013 sampai 2015.
3. Mengeluarkan laporan keuangan dalam satuan rupiah.

Berdasarkan kriteria diatas maka data sampel yang di peroleh sebanyak 15 perusahaan yang mengeluarkan saham syariah yang masuk dalam kelompok JII periode 2013-2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui penelusuran dari media internet dari website masing-masing perusahaan. Sumber lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS menggunakan data yang sebelumnya telah diuji dan memenuhi asumsi klasik. Adapun model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Harga Saham
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 X_1 : ROE
 X_2 : PER
 X_3 : DER

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Deskriptif Statistik					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ln_hs	45	5,84	10,52	8,5374	1,29385
ln_Eva	45	24,42	29,67	27,2363	1,31785
PER	45	7,76	48,24	20,8049	10,18619
ROE	45	5,41	125,81	23,4467	27,71460
DER	45	0,16	2,26	0,8496	0,57406
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 15 perusahaan yang masuk kategori JII periode 2013-2015 selama tiga tahun pengamatan, nilai rata-rata harga saham 8.537 dengan standar deviasi sebesar 1,29385. Nilai rata-rata harga saham menunjukkan banyak perusahaan sample yang mempunyai harga saham standar. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata harga saham dengan nilai minimum 5,84 dan nilai maksimum 10,52.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 15 perusahaan yang masuk kategori JII periode 2013-2015 selama tiga tahun pengamatan, nilai rata-rata EVA sebesar 27,2363 dengan standar deviasi 1,31785. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata EVA. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EVA yang besar dapat meningkatkan harga saham dimana nilai minimum sebesar 24,42 dan nilai maksimum 29,67.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 15 perusahaan yang masuk kategori JII periode 2013-2015 selama tiga tahun pengamatan, nilai rata-rata PER sebesar 20,80449 dengan standar deviasi 10,18619. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sample penelitian memiliki nilai PER yang tinggi. Dengan nilai minimum 7,76 dan nilai maksimum 48,24.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 15 perusahaan yang masuk kategori JII periode 2013-2015 selama tiga tahun pengamatan, nilai rata-rata ROE sebesar 23,4467 dengan standar deviasi 27,71460. Nilai standar deviasi yang lebih

besar dari rata-rata ROE menunjukkan bahwa nilai ROE yang tinggi dapat memperngaruhi harga saham antara perusahaan-perusahaan sample dengan perbandingan yang cukup besar. Jarak antara nilai minimum dan maksimum dari ROE dimana nilai minimum sebesar 5,41 dan nilai maksimum 125,81.

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa dari 15 perusahaan yang masuk kategori JII periode 2013-2015 selama tiga tahun pengamatan, nilai rata-rata DER 0,8496 dengan standar deviasi sebesar 0,57406. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata DER dengan nilai minimum 0,16 dan nilai maksimum 2,26.

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

Kolmogorov-Smirnov (Uji Normalitas)		
Asymp.Sig		0,809
Multiplier Lagrange Test (Uji Linearitas)		
R Square		0,002
Tolerance dan VIF (Uji Multikolinearitas)		
Model	Tolerance	VIF
ROE	0,574	1,743
PER	0,772	1,296
DER	0,690	1,448
Durbin-Watson (Uji Auto Korelasi)		
DW		0,756
Uji White (Uji Heteroskedastisitas)		
R Square		0,395

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh Asymp. Sig. lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Nilai $R^2 = 0,002$ dengan jumlah n observasi 45, maka besarnya nilai c^2 hitung = $n \times R^2$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel = 56,962. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka model yang benar adalah model linear.

Nilai tolerance semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel independen $< 10,00$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai Durbin Watson sebesar 0,756, berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Nilai R^2 sebesar 0,395 dengan jumlah n observasi 45, maka besarnya nilai c^2 hitung = $n \times R^2$. Nilai ini dibandingkan dengan c^2 tabel = 52,192. Oleh karena nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, maka heteroskedastisitas dalam model ditolak.

Analisis Regresi

$$\text{Harga Saham} = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{DER} + e_1$$

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis

Adjusted R Square	0,403
F Test	F
	Sig
t test	Sig.ROE
	Sig.PER
	Sig.DER
	ROE
Beta (Standardized Coefficients)	PER
	DER
	-2,260

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 Besarnya pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham secara simultan adalah 40,3%. Hasil uji F pada tabel 2 di dapat nilai F hitung sebesar 10,900 dengan Sig. 0,000, karena nilai probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah layak dan benar.

Berdasarkan hasil uji statistik t dan nilai beta pada tabel 3, variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai beta yang positif dan signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,000.

Variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki signifikansi yang berada diatas 0,05 yaitu 0,064.

Variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai beta yang negatif dan signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,029.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan, Dimana dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki nilai dalam penentuan harga saham perusahaan karena ROE mencerminkan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dengan kenaikan ROE sentimen pasar akan harga saham akan meningkat dan harga saham di pasar modal akan naik. Karena laba merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor, sehingga apabila laba naik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang terdaftar di JII., walaupun saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga hutang perusahaan menjadi terkendali dan pendapatan perusahaan cenderung stabil saat terjadi perubahan suku bunga. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini dan Iin (2012), A Achirani, N Artina dan Africano (2016) menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shidiq (2012) menyatakan ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Dan bertolak belakang penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Ervita (2013) menyatakan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, Hal ini dapat memperlihatkan bahwa variabel PER belum mampu untuk mempengaruhi harga saham yang ada. Saham dalam kelompok JII merupakan saham syariah yang mempunyai batasan hutang yang berbasis bunga adalah kurang dari 82% dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha adalah kurang dari 10%, sehingga hutang perusahaan menjadi terkendali dan pendapatan perusahaan cenderung stabil saat terjadi perubahan suku bunga. Menurut Novasari (2013) dimana pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal

dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan serta harus ditutup oleh pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial PER tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham di pasar modal penelitian ini didukung oleh Yanti dan Ervita (2013), A Achirani, N Artina dan Africano (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Dina dan Nora (2013) mengemukakan bahwa PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yg dilakukan Nugroho (2016) menyatakan bahwa variabel rasio pasar yakni PER dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dimana dapat disimpulkan bahwa DER memberikan sentimen negatif terhadap harga saham dimana jika tingkat hutang perusahaan naik maka risiko yang diterima pemegang saham akan bertambah hal ini akan memberikan respon negatif terhadap harga saham dengan asumsi ini jika terjadi kenaikan pada rasio DER maka harga saham akan turun. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Partiawan (2011) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2012) menyatakan bahwa DER secara parsial dan simultan berpengaruh positif terhadap harga saham serta penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha menemukan faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dikembangkan dan menguji pengaruh ROE, PER dan DER terhadap Harga Saham. Penelitian ini menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

VI. SARAN

- a. Bagi perusahaan diharapkan bahwa perusahaan akan lebih memperhatikan faktor fundamental karena faktor tersebut dapat mempengaruhi harga saham dan dapat merubah persepsi pemegang saham dalam menilai harga saham tersebut.
- b. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat membantu investor dalam menyeleksi saham-saham yang akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, dan juga diharapkan penelitian bisa mempermudah para investor dalam memprediksi harga saham.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi salah satu refensi untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang belum dilakukan maupun menambah periode penelitian.

REFERENSI

- [1] A Achirani, N Artina, dan F Africano. 2016, Pengaruh Faktor-faktor Fundamental dan Economic Value Added terhadap Harga Saham (Studi Pada Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015, www.eprints.mdp.ac.id
- [2] Arsetiyawati D 2013, Analisis Pengaruh DER, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Go Public yang Pernah masuk Dalam Jakarta Islamic index tahun 2008-2012), www.eprints.undip.ac.id.
- [3] Dini, AW dan Iin I 2012, Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010, Diakses 19 Agustus 2016 dari, www.jurnal.widyamanggala.ac.id.
- [4] Halim, A. 2015, *Analisis Investasi dan Aplikasinya*, Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Husnan, S dan Enny P. 2015, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [6] Mardani 2014, *Hukum Bisnis Syariah*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- [7] Mughni, I. R. (2013). ANALISIS PENGARUH EVA, EPS, DAN BEP TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- [8] Novasari, E 2013, Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, www.journal.unnes.ac.id
- [9] Nugroho, AW 2016, Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Rasio Pasar dan Economic Value Added (EVA) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI, www.jimfeb.ub.ac.id
- [10] Nurfadillah, M 2011, Analisis Pengaruh Earning per Share Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk, www.jurnal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id.
- [11] Pandansari, FA. 2012, *Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga saham*, www.journal.unnes.ac.id
- [12] Patriawan, D 2011, Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 – 2008, www.eprints.undip.ac.id.
- [13] Purba, D. P. (2014). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN RASIO-RASIO PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) (Doctoral dissertation, UNIMED).
- [14] Rasyid, R , Dina P dan Nora S 2013, *Pengaruh Profitabilitas (ROE), Rasio Pasar (PER) dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*, Diakses 17 Agustus 2016, dari www.ejournal.unp.ac.id
- [15] Santoso, AR. 2012, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- [16] Yanti, OD. dan Ervita S. 2013, *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, www.eprints.mdp.ac.id
- [17] www.ojk.go.id